

## Optimalisasi Manajemen Dakwah Melalui Sistem Informasi Yang Efektif

Erwan Effendy<sup>1\*</sup>, Aisyah Rayhan<sup>2</sup>, Aisyah Harlah<sup>3</sup>, M. Fauzan Hasibuan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [erwaneffendy6@gmail.com](mailto:erwaneffendy6@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Manajemen yang efektif dalam kegiatan dakwah sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sistem informasi dapat memfasilitasi manajemen ini dengan menyediakan cara-cara yang efisien dan efektif untuk mengatur, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Makalah ini mengeksplorasi optimalisasi manajemen dakwah melalui penggunaan sistem informasi yang efektif. Penelitian ini mengkaji praktik-praktik manajemen dakwah saat ini dan mengidentifikasi area-area di mana sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Penelitian ini juga mengusulkan sebuah model sistem informasi yang dapat mendukung optimalisasi manajemen dakwah. Model ini mencakup komponen-komponen seperti manajemen data, analisis, komunikasi, dan pemantauan. Sistem yang diusulkan dapat meningkatkan koordinasi kegiatan dakwah, memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada para pengambil keputusan, dan memungkinkan evaluasi dampak kegiatan dakwah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem informasi yang efektif dapat meningkatkan manajemen dakwah secara signifikan, dan merekomendasikan pengadopsiannya oleh organisasi yang terlibat dalam kegiatan dakwah

**Kata Kunci:** *Optimalisasi, Manajemen Dakwah, Sistem Informasi*

### Abstract

Effective management of da'wah activities is crucial for achieving their intended goals. Information systems can facilitate this management by providing efficient and effective ways of organizing, analyzing, and disseminating information. This paper explores the optimization of da'wah management through the use of effective information systems. The study examines the current practices of da'wah management and identifies areas where information systems can improve its efficiency and effectiveness. The research also proposes a model for an information system that can support the optimization of da'wah management. The model includes components such as data management, analysis, communication, and monitoring. The proposed system can enhance the coordination of da'wah activities, provide timely and accurate information to decision-makers, and enable the evaluation of the impact of da'wah activities. The study concludes that effective information systems can significantly improve da'wah management, and recommends their adoption by organizations involved in da'wah activities

**Keywords:** *Optimization, Da'wah Management, Information Systems*

### PENDAHULUAN

Optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin (Swardana, 2020). Secara sederhana arti optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah (Cicilia, 2021). Konsep ini tidak hanya dalam dunia bisnis, optimalisasi juga sering digunakan dalam bidang lainnya, salah satunya adalah pendidikan dan termasuk dakwah (Habibi, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi adalah proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) (Fajar, I, 2021). Pada pengertian lainnya Optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif (Dyah Apriliani et al., 2022).

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya (Dyah Apriliani et al., 2022).

Dari beberapa pengertian di atas bahwasannya banyak sekali kegunaan dan manfaat dari teori optimalisasi ini diantaranya adalah memberikan solusi terhadap suatu masalah, membantu dalam mengambil keputusan dan dapat menghemat sumberdaya.

Adapun Istilah manajemen yang dicari padanannya dalam bahasa Inggris, management, yang artinya direksi, pimpinan, ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Kata management mengandung beberapa makna, pertama, to manage yang dicari padanannya antara lain to hand maknanya mengurus, kedua, to control yang memiliki arti memeriksa, ketiga *to guide* berarti memimpin (Mahmud, 2020).

Jika ditinjau dari asal katanya manajemen berarti penguasa, pengendalian, memimpin dan membimbing. Akar kata manajemen ini sebenarnya adalah dari bahasa Latin yaitu manus yang maknanya tangan, dan agere yang maknanya melakukan. Dua kata ini digabungkan menjadi kata kerja managere yang artinya menangani (Rakhmawati, 2016). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan, pengawasan / evaluasi dan sistem informasi (Mamduh, 2015).

Banyak sekali fungsi manajemen dalam sebuah kegiatan terutama di antaranya yang disampaikan oleh George R.Terry menjelaskan tentang fungsi-fungsi manajemen bahwa Manajemen ialah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya. Defenisi Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab dari kata: Da'aYad'u-Da'watan yang berarti memanggil, menyeru, mengajak menjamu (Fauzan Wakila, 2021).

Dakwah secara etimologi tersebut dapat ditemukan dalam Q.S Ali Imran (3) : 104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. Adapun secara istilah menurut M. Quraish Shihab beliau menyatakan bahwa, dakwah adalah seruanatau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Kumlasari, 2019).

Jika digabungkan dua Istilah tersebut menjadi Manajemen Dakwah maka proses memanajemen dakwah melalui POAC yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggerakan), dan Controlling (pengawasan/ evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan dakwah yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut berjalan optimal, terkoordinasi dengan baik dan memperoleh hasil lebih efektif dan efisien .

Adapun yang dimaksud dakwah digital adalah dakwah yang dilakukan secara daring berbasis internet baik melalui aplikasi maupun media sosia. Jika kita melihat makna sebenarnya kata digital adalah berhubungan dengan angkaangka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran menurut KBBI. Namun demikian istilah dakwah digital yaitu dakwah yang berbasis media digital seperti media sosial, aplikasi dan media teknologi lainnya yang dapat menghubungkan antara pendakwah dan orang yang didakwahi (Ummah, 2020).

Dakwah, atau penyebaran ajaran dan nilai-nilai Islam, adalah kegiatan penting dalam komunitas Muslim. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan pesan Islam kepada masyarakat luas, mempromosikan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya. Kegiatan dakwah mencakup berbagai macam praktik, termasuk berbicara di depan umum, penerbitan, media sosial, dan penjangkauan masyarakat. Manajemen yang efektif dari kegiatan-kegiatan ini sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, meningkatnya kompleksitas manajemen dakwah menimbulkan tantangan yang signifikan bagi organisasi yang terlibat dalam kegiatan ini. Penggunaan sistem informasi memiliki potensi untuk mengatasi beberapa tantangan ini dengan menyediakan cara yang efisien dan efektif untuk mengatur, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Makalah ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi manajemen dakwah melalui penggunaan sistem informasi yang efektif (Dian permata, 2018).

Penelitian ini akan mengkaji praktik-praktik manajemen dakwah saat ini dan mengidentifikasi area-area di mana sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Penelitian ini juga akan mengusulkan sebuah model sistem informasi yang dapat mendukung optimalisasi manajemen dakwah. Penelitian ini akan diakhiri dengan menyoroti pentingnya sistem informasi yang efektif dalam meningkatkan koordinasi dan evaluasi kegiatan dakwah.

Pelaku dakwah harus menyadari bahwa dirinya bukanlah satu-satunya sumber informasi bidang keagamaan. Tidak seperti 60 tahun yang lalu yang menempatkan da'i pada satu kegiatan komunikasi dakwah sebagai satu-satunya sumber informasi. Setiap hari kita jumpai bulletin, majalah, tabloid keagamaan yang beredar. Dengan demikian, ia berhadapan dengan masyarakat yang telah kaya pengetahuan serta dimungkinkan mengikuti aliran pemikiran dan ibadah yang jauh lebih heterogen dibanding sebelumnya. Harapannya Dakwah digital adalah salah satu solusi agar tetap adanya pengajian yang diadakan oleh masyarakat yaitu pengajian secara daring atau online baik media sosial maupun aplikasi (Budiantoro, 2018).

Menurut Ziauddin Sardar, "Informasi kini dengan cepat menjadi suatu komoditi primer dan sumber kekuatan. Salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang mutakhir adalah internet. Sementara menurut Farid Gaban, kehadiran internet sebagai sebuah hasil teknologi memang telah membawa revolusi informasi, melalui jaringan ini arus komunikasi informasi mengalir begitu deras merobekrobek batas negara, seluruh pengguna internet yang terdiri dari berbagai bangsa berkomunikasi dan bertukar informasi sehingga batas negara menjadi tidak ada. Jaringan dunia ini melibatkan hampir separuh penduduk di seluruh dunia, di mana kian berkembangnya pemakaian internet yang ditandai dengan meledaknya pengguna internet (Zulkarnaini, 2015).

Dalam istilah Mc Luhan, kita sedang berada dalam dunia global (*global village*). Mobilitas yang sangat tinggi akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semisal internet terasa telah memperpendek jarak antar wilayah, membuat orang bersentuhan dengan nilai-nilai yang mungkin amat berbeda dengan apa yang dianutnya selama ini dan memungkinkan orang dapat berhubungan satu sama lain secara intensif tanpa kendala jarak, serta menyebabkan suatu informasi bisa menyebar seluasluasnya tanpa mengenal batas-batas wilayah (Masduki et al., 2022).

Upaya dakwah diharapkan bisa menjadi suluh dengan fungsi-fungsi, antara lain, sebagai faktor pengimbang, penyaring, dan pemberi arah dalam hidup. Sebagai faktor pengimbang, mestinya dakwah bisa membantu umat untuk tidak berkhidmat pada kehidupan duniawi yang kian dimegahkan oleh kemajuan teknologi canggih, tapi tetap menyeimbangkannya dengan kehidupan rohaniah (akhirat). Sementara sebagai penyaring berarti bahwa ia diharapkan membantu manusia untuk dapat menetapkan pilihan-pilihan nilai yang lebih manusiawi dan islami di tengah arus perubahan yang terjadi akibat penemuan dan penerapan berbagai teknologi modern tadi. Adapun sebagai pengarah, dakwah diharapkan dapat membimbing umat untuk lebih memahami makna hidup yang sesungguhnya. Kehadiran dakwah diharapkan dapat menuntun umat dalam kebingungan atau disorientasi di rumah peradaban dunia yang penuh dinamika. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kegiatan dakwah pun harus mengalami perkembangan (Rohmah & Anshori, 2021).

Dakwah tidak hanya dilakukan secara sederhana oleh para juru dakwah, seperti datang ke satu majlis dan pindah ke majlis yang lain, tetapi harus mulai memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet. Hal ini dilakukan agar segmen dakwah menjadi luas dan bisa dilakukan secara lebih intensif. Menurut Ibnu Hamad, seorang staf pengajar ilmu komunikasi antarbudaya pada Universitas Indonesia, Banyak manfaat yang dapat diperoleh umat Islam dari internet, mulai sebagai ajang silaturahmi dengan saudara seiman dari berbagai belahan dunia, saluran membuka dan mendapatkan peluang bisnis, tempat mengakses informasi dan ilmu pengetahuan, sebagai sarana dakwah, wahana pembentukan jamaah islamiyah alias komunitas Islam virtual, hingga alat mengimbangi al-ghazw al-fikr yang bersifat mendiskreditkan Islam dan umat Islam dari pihak-pihak tertentu. Dalam menyajikan ajaran Islam melalui dunia maya, umat Islam tentu dituntut harus pandai membingkai (*framing*) dan mengemas (*packaging*) Islam agar tampil setara sebagai kelompok peradaban lainnya yang konon *civilez*. Pemanfaatan internet sebagai sumber dan sarana informasi dan komunikasi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini memegang peranan yang amat penting (Mutiawati, 2018).

Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dakwah digital tersebut dengan mengetahui manajemen pelaksana dakwah digital tersebut. Hal ini dilatangelakangi bahwa meningkatnya pengajian yang berbasis daring atau dakwah digital, namun demikian pada nyatanya antara hasil dan target berbeda. Maka salah satu upayanya adalah dengan optimalisasi manajemen dakwahnya. Fungsi manajemen itu sendiri mengandung arti bahwa dari berbagai elemendasar yang ada dan sedang didalam proses manajemen itu sendiri yang menjadisebuah patokan bagi manajer untuk melaksanakan tugasnya (Alhidayatillah, 2017). Untuk itu, umat Islam tidak perlu menghindari internet, tetapi internet sebagai media memperluas segmen dakwah di era kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang telah dihasilkan peradaban manusia, sebab bila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka umat Islam sendiri yang akan rugi karena selain bermanfaat sebagai media dakwah, internet dapat menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat Islam untuk

menjalankan dakwahnya (Fauzana, 2022).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengambil yang sudah tertera, di berbagai artikel, dan juga buku yaitu untuk menganalisis bagaimana optimalisasi manajemen dakwah melalui sistem informasi yang efektif. Pengetahuan sebagai sebuah proses setidaknya memiliki tiga prinsip dasar yakni empirisisme yang berpangku pada fakta dan data, objektivitas dan kontrol (Irawan, 2016).

Penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian ini terfokus kepada optimalisasi manajemen dakwah (Fitria, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Bagaimana Cara Memahami Konsep Manajemen Dakwah dan Bagaimana Penerapannya Dalam Konteks Dakwah Modern**

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni Ilmu Ekonomi, ilmu ini diletakan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni Ilmu Dakwah. Ilmu ini diletakan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam. manajemen dakwah adalah proses memajemen dakwah melalui POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan/ evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut memperoleh hasil lebih efektif dan efisien. Dalam manajemen dakwah digital perlu diperhatikan agar tujuan dari diadakannya kegiatan dakwah tercapai dengan sumberdaya seadanya.

Manajemen dakwah adalah proses memajemen dakwah melalui POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan/evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan dakwah yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut berjalan optimal, terkoordinasi dengan baik dan memperoleh hasil lebih efektif dan efisien. Dengan demikian manajemen dakwah ialah suatu perangkat dalam organisasi untuk mengolah suatu kegiatan dakwah dengan perencanaan kegiatan yang dikoordinir secara sistematis dan menempatkan SDM dengan tepat agar tujuan dakwah tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Berikut ini adalah poin-poin penting dalam manajemen dakwah digital dan bagaimana optimalisasi dalam pelaksanaannya.

#### **1. Planning (perencanaan)**

Perencanaan (*planning*) dan dalam istilah bahasa Arab disebut (*takhtith*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan dakwah digital lebih mudah ketimbang mempersiapkan dakwah konvensional. Namun ada beberapa kendala yang dimiliki oleh orang-orang yang menjadi tujuan dakwah, sehingga perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, ketersediaan internet dan lain-lain. Tidak sedikit acara yang digelar secara daring yang hasilnya menjadi tidak maksimal bahkan bisa tidak jadi diadakan karena tidak adanya perencanaan yang matang.

Ada beberapa perencanaan yang harus dilakukan agar pengajian secara daring dapat dilakukan dan mencapai hasil yang memuaskan, pertama; menentukan tema pengajian, kedua; menentukan objek dakwah atau target peserta, ketiga; perangkat dan media atau sarana yang akan dipakai, keempat; estimasi pendanaan, kelima; waktu pelaksanaan, keenam; narasumber dan host, ketujuh; panitia atau admin, kedelapan; perlengkapan poster, iklan dsb.

#### **2. Organizing (pengorganisasian)**

Pengorganisasian (*organizing* atau dalam istilah bahasa Arab disebut (*altanzim*) adalah seluruh

pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya dakwah digital haruslah ditopang dan dibantu oleh Lembaga dakwah baik kelompok panitia kecil, maupun Lembaga dakwah yang agenda dan programnya adalah dakwah. Hal ini sesuai dalam perspektif maqashid Al-qur'an menurut Ibnu Asyur, Siyasa al-ummah, yaitu mengorganisasi kelompok atau umat, ini merupakan bagian yang penting dari fungsi al-qur'an sebagai sumber kemaslahatan manusia dengan menjaga perundangan manusia dan mengarahkannya ke dalam kebaikan yang universal. Allah berfirman, "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (QS. Ali Imran : 103) Makna Tali Allah Al-Razi menafsikannya agama Allah, atau keikhlasan, atau jama'ah (organisasi). Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian Pertama; Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama, kedua; Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama. Ketiga; Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.

### 3. Actuating (penggerakan).

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Pada fase penggerak ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pengajian secara digital atau daring lebih detail ketimbang pelaksanaan pengajian secara konvensional, karena satu sama lain terhubung dengan internet yang jika sedikit saja ada gangguan maka bisa membuat orang tidak dapat mengikuti pengajian yang dilakukan secara daring. Oleh karenanya dalam tim pelaksana harus saling mendukung dan menolong terutama jika salah satu tidak dapat mengatur jalannya pelaksanaan pengajian secara daring.

Alur komunikasi antara tim pelaksana juga dibutuhkan, karena ketika ada miskomunikasi akan berakibat fatal pada pengajian secara daring, misalnya saja ada petugas yang mengontrol semua peserta agar mengikuti acara pengajian dengan mematikan suara namun jika tiba-tiba peserta lupa mematikan suara sedangkan pembicara sedang menyampaikan materi, maka tim pelaksana harus segera mengatasi masalah seperti itu, jika tidak maka pengajian tidak nyaman, karena suara sekecil apapun terdengar oleh semua peserta lainnya. Inilah pentingnya koordinasi dan komunikasi antar tim sebelum dan ketika pengajian berlangsung.

Ada beberapa prinsip maqashid Al-Qur'an agar dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan dakwah secara digital. Al-Fitrah, ajaran Islam atau syariat Islam yang diturunkan oleh Allah swt untuk kemaslahatan semua manusia sesungguhnya sangat sesuai dengan karakter dasar manusia itu sendiri. Al-Samahah (toleransi/saling menghormati), Toleransi merupakan bagian penting dari tempat tumbuhnya sifat-sifat mulia lainnya yang diantaranya sikap adil dan sikap proposional dalam bersikap.

Al-Musawah (egaliter). Agama Islam adalah agama yang memandang semua manusia dihadapan hukum-hukum syar'iy diberlakukan sama. Ketiga prinsip ini sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan dakwah secara digital, sehingga apalagi dalam interaksi antara pimpinan pelaksanaan dan tim, maupun antar tim pelaksana, mengedepankan tiga prinsip ini.

### 4. Controlling (pengawasan/ evaluasi).

Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya, pelaksanaan yang ideal bagaimana.

Hal-hal tersebut merupakan bahan-bahan evaluasi yang digunakan oleh para pimpinan untuk

memberikan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya. Dalam istilah Bahasa arab disebut Ar-riqobah yaitu mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.

Dalam Al-qur'an terdapat nilai-nilai pengawasan dan evaluasi. Allah berfirman, "padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Infithar: 10-12). Dalam ayat lain yang menunjukkan pentingnya evaluasi, "hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (Q.S. at-Tahrim: 6)

## 2) Peran Sistem Informasi Dalam Mendukung Aktivitas Manajemen Dakwah

Berdasarkan buku "Sistem Informasi untuk Manajemen Modern", sistem informasi manajemen dakwah adalah suatu kelompok orang, seperangkat pedoman dan petunjuk, peralatan pengolah data (seperangkat elemen) memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data (mengoperasikan data dan barang) untuk mengurangi ketidakpastian pada pengambilan keputusan (mencari tujuan bersama) dengan menghasilkan informasi untuk manajer pada waktu mereka dapat menggunakannya dengan paling efisien (menghasilkan informasi menurut waktu rujukan).

Syopiansyah Jayaputra mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai kumpulan dari sistem manajemen atau sistem yang menyediakan informasi yang bertujuan mendukung operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang cenderung berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis pada computer dengan mempertimbangkan informasi apa, untuk siapa, dan kapan harus disajikan. Sedangkan definisi dari Gordon B. Davis, sistem informasi manajemen adalah system manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas pengertian sistem informasi manajemen dakwah adalah kumpulan komponen/subsistem informasi yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk mengambil keputusan untuk pengelolaan sebuah organisasi/aktivitas dakwah. Sistem informasi manajemen dakwah juga dapat didefinisikan sebagai sistem informasi dalam manajemen dakwah yang disusun dengan mempergunakan prosedur-prosedur yang formal, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan kepada manajer baik itu informasi internal maupun informasi eksternal pada seluruh fungsi organisasi yang bersangkutan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif. Sistem Informasi untuk Manajemen Modern adalah sebuah sistem yang dapat membantu organisasi untuk mengelola data dan informasi secara efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa komponen yang harus ada dalam Sistem Informasi untuk Manajemen Modern:

1. Basis Data: Sistem informasi untuk manajemen modern membutuhkan basis data yang dapat menampung data organisasi, termasuk data karyawan, data produk, dan data pelanggan.
2. Aplikasi Manajemen: Sistem informasi untuk manajemen modern harus dilengkapi dengan aplikasi manajemen yang dapat membantu organisasi dalam mengelola proses bisnisnya, termasuk manajemen proyek, manajemen stok, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan.
3. Sistem Pelaporan: Sistem informasi untuk manajemen modern harus dilengkapi dengan sistem pelaporan yang dapat memberikan informasi real-time tentang kinerja bisnis organisasi. Integrasi dengan Aplikasi Pihak Ketiga: Sistem informasi untuk manajemen modern harus dapat terintegrasi dengan aplikasi pihak ketiga seperti aplikasi ERP (Enterprise Resource Planning) dan CRM (*Customer Relationship Management*).
4. Keamanan: Sistem informasi untuk manajemen modern harus dilengkapi dengan sistem keamanan yang dapat melindungi data organisasi dari ancaman keamanan seperti serangan cyber dan pencurian data.
5. Penggunaan Mobile: Sistem informasi untuk manajemen modern harus dapat digunakan secara mobile sehingga dapat diakses dan digunakan di mana saja dan kapan saja.
6. Pengembangan: Sistem informasi untuk manajemen modern harus dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan bisnis organisasi yang berkembang.

Dengan memperhatikan komponen-komponen di atas, sistem informasi untuk manajemen modern dapat membantu organisasi dalam mengelola data dan informasi secara efektif dan efisien, serta membantu dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan cepat. Sistem Informasi untuk Manajemen Dakwah Modern adalah sistem yang dapat membantu organisasi dakwah dalam mengelola kegiatan dakwah secara efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa komponen yang harus ada dalam Sistem Informasi untuk Manajemen Dakwah Modern:

1. Basis Data: Sistem informasi untuk manajemen dakwah modern membutuhkan basis data yang dapat menampung data organisasi, termasuk data jamaah, data kegiatan dakwah, dan data keuangan.
2. Aplikasi Manajemen: Sistem informasi untuk manajemen dakwah modern harus dilengkapi dengan aplikasi manajemen yang dapat membantu organisasi dalam mengelola proses dakwahnya, termasuk manajemen kegiatan dakwah, manajemen jamaah, dan manajemen keuangan.
3. Sistem Pelaporan: Sistem informasi untuk manajemen dakwah modern harus dilengkapi dengan sistem pelaporan yang dapat memberikan informasi real-time tentang kinerja dakwah organisasi.
4. Integrasi dengan Aplikasi Pihak Ketiga: Sistem informasi untuk manajemen dakwah modern harus dapat terintegrasi dengan aplikasi pihak ketiga seperti aplikasi media sosial, aplikasi komunikasi, dan aplikasi penggalangan dana.
5. Keamanan: Sistem informasi untuk manajemen dakwah modern harus dilengkapi dengan sistem keamanan yang dapat melindungi data organisasi dari ancaman keamanan seperti serangan cyber dan pencurian data. Penggunaan Mobile: Sistem informasi untuk manajemen dakwah modern harus dapat digunakan secara mobile sehingga dapat diakses dan digunakan di mana saja dan kapan saja.
6. Pengembangan: Sistem informasi untuk manajemen dakwah modern harus dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dakwah yang berkembang.

Dengan memperhatikan komponen-komponen di atas, sistem informasi untuk manajemen dakwah modern dapat membantu organisasi dakwah dalam mengelola kegiatan dakwah secara efektif dan efisien, serta membantu dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan cepat.

Aliran Manajemen Modern. Masa manajemen modern berkembang melalui dua jalur yang berbeda. Jalur pertama merupakan pengembangan dari aliran hubungan manusiawi yang dikenal sebagai perilaku organisasi, dan yang lain dibangun atas dasar manajemen ilmiah (*operation research* dan *management science* atau manajemen operasi)

Metode evaluasi dan pengukuran kinerja untuk menilai efektivitas sistem informasi dalam mendukung manajemen dakwah. Evaluasi kegiatan dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian diantara kedua belah pihak. Dakwah Islam aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. Diadakannya evaluasi dalam pelaksanaannya dakwah ini bertujuan, antara lain:

- a. Untuk mengidentifikasi sumber daya dakwah yang potensial dalam spesifikasi pekerjaan manajerial
- b. Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga dakwah.
- c. Untuk mengidentifikasi para anggota yang ingin di promosikan dalam penempatan posisi tertentu
- d. Untuk dapat menetapkan langkah-langkah selanjutnya dalam kegiatan dakwah. Untuk memudahkan, memecahkan problematika dakwah yang terjadi di lapangan.
- e. Agar dakwah mencapai target sasaran (Maqoshid Al-dakwah) sesuai dengan yang telah direncanakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan materi di atas maka dapat disimpulkan sistem informasi manajemen dakwah adalah seluruh rangkaian aktivitas kerja seorang da'i, sistem informasi yang membentuk satu kesatuan sistem dengan tujuan yang sama melalui proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan kepada mad'u samapai akhirnya tersampaikan pesan tersebut dan informasi berguna bagi da'i seluruh untuk membuat kebijakan atau menentukan keputusan menjadi lebih.

Kesimpulan tulisan ini bahwasannya dalam upaya optimalisasi manajemen dakwah yang meliputi POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan/ evaluasi). jika dilihat dari perspektif Al-qur'an yaitu jika hasil pelaksanaan dakwah digital dapat memberikan dampak kepada kemaslahatan individu, social, maupun peradaban umat.

Di samping itu juga manajemen dakwah digital dapat mengacu dan didasari oleh prinsip dasar maqashid

al-qur'an. Al-Fitrah, karakter dasar manusia itu sendiri. Al-Samahah (toleransi/ saling menghormati), Almusawah (*egaliter*). Agama Islam adalah agama yang memandang semua manusia di hadapan hukum-hukum syar'iy diberlakukan sama. Artinya bagaimana tata kelola yang dilaksanakan berupaya dapat menerapkan ketiga hal ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatillah, N. (2017). Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah). *Edisi Desember*, 41(2).
- Budiantoro, W. (2018). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>
- CICILIA, O. M. L. (2021). Optimalisasi Pelayanan Kegiatan Impor Di Cfs (Container Freight Station) Pt Pelabuhan Indonesia Iii (Persero) Regional Jawa Tengah .... *KARYA TULIS*.
- Dian permata, D. Z. (2018). Konsep Dasar Dakwah. *Sindikasi Pemilu Dan Demokrasi*, 9(1).
- Dyah Apriliani, Ginanjar Wiro Sasmito, & Hepatika Zidny Ilmadina. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Optimalisasi Dakwah Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (5). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.7972>
- Fajar. I, M. R. (2021). Optimalisasi Dakwah Media Sosial di Kalangan Mahasiswa di Masa Pandemi Dalam Dimensi Globalisasi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2954>
- Fauzan Wakila, Y. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>
- Fauzana, R. (2022). Strategi Komunikasi Dakwah bil Qalam Komunitas Revowriter di Media Digital. *Idarotuna*, 3(3). <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16440>
- Fitria. (2013). Petode Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Habibi, M. (2018). Optimalisasi Dakwah Melalui Media Sosial Pada Era Milenial. *Al-Hikmah*, 12(1). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i1.1085>
- Irawan, R. D. (2016). Terapi Okupasi (Occupational Theraphy) untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Down Syndrome). *Belia*, 5(1).
- Kumlasari, B. (2019). Pengertian dakwah. *Pengertian Dakwah, Tinjauan Semantik dan Terminologis*.
- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1). <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>
- Mamduh, H. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Manajemen*, 1(1).
- Masduki, M., Triantoro, D. A., & Rosidi, I. (2022). The "Teras Dakwah" (Dakwah Terrace) Movement Program: the Philosophy and Dakwah Activism Charity-Based in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1). <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i1.624>
- Mutiawati, I. (2018). Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(3).
- Rakhmawati, I. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2).
- Rohmah, N. F., & Anshori, I. (2021). Media Sebagai Sarana Dakwah di Masa Pandemi. *Jornal of Informatics and Vocational Education*, 4(2).
- Swardana, A. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jagros : Jurnal Agroteknologi Dan Sains (Journal of Agrotechnology Science)*, 4(2). <https://doi.org/10.52434/jagros.v4i2.922>
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial. *Tasâmuh*, 18.
- Zulkarnaini. (2015). Dakwah Islam Di Era Modern. *Risalah*, 26(3).